

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran seni lukis penting dalam mendukung perkembangan anak-anak secara holistik. Melalui seni lukis, anak-anak dapat mengekspresikan emosi, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Seni lukis juga merangsang kemampuan persepsi visual, membangun kemampuan pemecahan masalah, dan mengasah kemampuan berpikir di luar batasan. Pembelajaran seni lukis membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi, memperluas pemahaman mereka tentang perspektif orang lain, serta meningkatkan daya ingat, kesabaran, dan ketekunan. Dengan demikian, seni lukis memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa Bagian B Pangudi Luhur, Jakarta Barat, ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa siswa-siswa yang bersekolah di sekolah tersebut memiliki hasil karya yang luar biasa dalam bidang seni lukis. Hal ini merupakan hasil yang sangat positif dan membuktikan bahwa sistem dan metode pengajaran yang diterapkan di SLB B Pangudi Luhur sudah berjalan dengan baik dan sangat optimal. Terlebih lagi, ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 3 SD yang menyatakan bahwa beberapa anak bahkan lolos hingga tingkat FLS2N (Festival Seni Siswa Nasional). Berpartisipasinya siswa pada tingkat lomba seperti ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi besar yang tentunya diasah atas dasar kerja sama orang tua dan guru di sekolah.

SLB B Pangudi Luhur merupakan sekolah luar biasa yang berada di bawah naungan Yayasan Pangudi Luhur. Berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan “Dapodik” pada laman resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, SLB B Pangudi Luhur merupakan sekolah luar biasa berakreditasi A yang menggunakan kurikulum bahasa.

Dari penjabaran beberapa prestasi sebelumnya khususnya di bidang seni lukis, dapat dikatakan bahwa SLB B Pangudi Luhur memiliki sistem pengajaran yang sangat baik dan mampu menciptakan siswa yang berkualitas serta memiliki banyak prestasi. Hal ini tentunya merupakan suatu kebanggaan bagi sekolah tersebut dan merupakan bukti nyata bahwa sistem pengajaran yang diterapkan sangat efektif dan memberikan hasil yang sangat positif bagi siswa yang bersekolah di SLB B Pangudi Luhur.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran seni lukis pada anak kelas 3 SD di SLB B Pangudi Luhur mengingat rentang usia siswa dan siswi di kelas 3 berkisar antara 10-14 tahun di mana pada usia ini adalah usia periodisasi masa perkembangan seni rupa anak masuk ke dalam tahap *artistic*. Artinya pada periode usia ini anak-anak memiliki imajinasi yang kuat dan mudah terinspirasi oleh lingkungan sekitarnya. Mereka juga mulai memahami konsep warna, bentuk, dan tekstur, sehingga mampu mengekspresikan ide dan pemikiran mereka melalui seni. Anak-anak pada usia ini sudah mulai mempelajari teknik-teknik dasar seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Mereka juga mulai memahami warna, bentuk, dan proporsi. Beberapa anak mungkin sudah bisa mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya seni, sementara yang lain masih belajar mengejar kreativitas mereka.

Dasar penelitian ini terkuatkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran seni lukis di sini berlatar di Sekolah Luar Biasa Bagian B atau Sekolah khusus anak tunarungu dimana anak tunarungu merupakan individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Terkait hambatan yang dimiliki oleh anak tunarungu banyak dampak yang disebabkan oleh kondisi ketunarunguan baik dalam aspek individu, sosial, bahasa, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Terkait dampak-dampak tersebut anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam memperoleh akses pembelajaran dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan ini meliputi

keterbatasan dalam mendengar suara dan memahami informasi, perkembangan bahasa yang terlambat, kesulitan memahami informasi visual, dan keterbatasan dalam memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif untuk anak tunarungu harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang unik dan didasarkan pada pemahaman yang baik tentang masalah yang dihadapi.

Dengan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin lebih lanjut meneliti tentang *“Proses Pembelajaran Seni Lukis untuk Anak Tunarungu Kelas 3 SD di SLB B Pangudi Luhur, Jakarta Barat”*.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran seni lukis untuk siswa kelas 3 SDLB di SLB/B Pangudi Luhur?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran seni lukis untuk siswa kelas 3 SDLB di SLB/B Pangudi Luhur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran seni lukis untuk siswa kelas 3 SDLB di SLB/B Pangudi Luhur?

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran seni lukis kelas 3 SDLB di SLB/B Pangudi Luhur. Tujuan umum ini mencakup pemahaman secara menyeluruh tentang situasi dan praktik pembelajaran seni lukis yang ada di lingkungan pendidikan inklusif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mencapai pemahaman yang lebih rinci dan spesifik tentang langkah-langkah pembelajaran, metode, serta pendukung dan penghambat pembelajaran seni lukis untuk kelas 3 SDLB di SLB/B Pangudi Luhur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai usaha meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam aspek seni budaya dan keterampilan khususnya seni lukis.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi para tenaga didik di luar sana bahwa proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap kemampuan anak tunarungu.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran bahwa kemampuan siswa tunarungu khususnya dalam bidang seni lukis dapat dipengaruhi oleh suatu proses dalam pembelajaran.

